

## HUBUNGAN FAKTOR JARAK TEMPAT TINGGAL, DUKUNGAN KELUARGA, DUKUNGAN PETUGAS, DAN MEDIA INFORMASI TERHADAP KUNJUNGAN ANC DI PUSKESMAS DUDUKSAMPEYAN

Noviya Yuni Astari<sup>1</sup>, Lilis Fatmawati<sup>2</sup>, Nurul Fahmi Rizka Laily<sup>\*3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Gresik

\*e-mail: [nfrizkalaily@gmail.com](mailto:nfrizkalaily@gmail.com)

### ABSTRAK

*Antenatal Care (ANC)* merupakan pelayanan kesehatan yang diberikan tenaga profesional (dokter spesialis kebidanan, dokter umum, bidan dan perawat) kepada ibu hamil selama masa kehamilan sesuai dengan standar pelayanan antenatal yang diterapkan dalam Standar Pelayanan Kebidanan (SPK). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kunjungan ANC pada ibu hamil di Puskesmas Duduksampeyan dengan perilaku ibu hamil dalam antenatal care di Puskesmas Duduksampeyan. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif analitik dengan observasional analitik, dengan desain cross sectional. Teknik pengambilan sampel adalah purposive sampling. Sampel yang ditetapkan sebesar 88, jumlah total responden 112 ibu hamil. Instrumen penelitian berupa lembar kuesioner. Data dianalisis menggunakan uji chi square. Hasil penelitian didapatkan faktor yang berhubungan dengan perilaku ibu hamil antenatal care meliputi jarak tempat tinggal ( $p\text{ value} = 0,00$ ), dukungan keluarga ( $p\text{ value} = 0,00$ ), dukungan petugas ( $p\text{ value} = 0,00$ ), media informasi ( $p\text{ value} = 0,00$ ). Kesimpulan dari penelitian ini adalah faktor jarak tempat tinggal, dukungan keluarga, dukungan petugas, dan media informasi mempengaruhi kunjungan ANC berhubungan dengan perilaku ibu hamil dalam ANC di Puskesmas Duduksampeyan

**Kata Kunci:** ANC; dukungan keluarga; dukungan petugas; jarak tempat tinggal; media informasi

### ABSTRACT

*Antenatal Care (ANC)* is a health service provided by professionals (obstetricians, general practitioners, midwives and nurses) to pregnant women during pregnancy in accordance with antenatal care standards applied in the Midwifery Service Standards. The purpose of this study was to determine factors related to the behavior of pregnant women in antenatal care in the work area of Duduksampeyan Community Health Center. The type of research was quantitative analytical with analytical observational, with a cross sectional design. The sampling technique is purposive sampling. The sample was 88, the total number of respondents was 112 pregnant women. The research instrument is a questionnaire sheet. Data were analyzed using the chi square test. The result showed that factors that influence the behavior of pregnant women in antenatal care include distance from residence ( $p\text{ value} = 0.00$ ), family support ( $p\text{ value} = 0.00$ ), staff support ( $p\text{ value} = 0.00$ ), and information media ( $p\text{ value} = 0.00$ ). The conclusion of this research is that distance from residence, family support, staff support, and information media influence ANC visits is related to the behavior of pregnant women in antenatal care in the work area of Duduksampeyan Community Health Center.

**Keywords:** ANC; family support; officer support; distance from residence; information media

### 1. PENDAHULUAN

*Antenatal Care (ANC)* merupakan pemeriksaan kehamilan yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan fisik dan mental pada ibu hamil secara optimal, hingga mampu menghadapi masa persalinan, nifas, menghadapi persiapan pemberian ASI secara eksklusif, serta kembalinya kesehatan alat reproduksi dengan wajar (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2018). Dampak atau akibat ibu tidak melakukan ANC secara teratur adalah tidak dapat diketahui kelainan-kelainan pada ibu dan janin, tidak dapat diketahui faktor-faktor resiko yang mungkin terjadi pada ibu dan tidak dapat mendeteksi secara dini penyakit yang ada pada

ibu selama masa hamil (Saifuddin, 2014). Faktor - faktor yang mempengaruhi ibu hamil dalam melakukan kunjungan ANC terbagi menjadi faktor predisposisi, faktor pemungkin dan faktor penguat. Faktor predisposisi terdiri dari faktor usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, paritas, pengetahuan, dan sikap ibu hamil. Faktor pemungkin meliputi dari faktor jarak tempat tinggal, penghasilan keluarga, serta sarana media informasi yang ada. Sedangkan, yang termasuk faktor penguat adalah dukungan suami, dukungan keluarga, dan sikap serta dukungan dari petugas kesehatan (Rachmawati et al., 2017).

Faktor jarak tempat tinggal semakin jauh dari jarak fasilitas kesehatan dari tempat tinggal ibu hamil serta semakin sulit akses menuju ke fasilitas kesehatan akan menurunkan motivasi ibu hamil untuk melakukan kunjungan ANC (Syarini, 2024). Pada variabel dukungan keluarga penelitian Saragih (2016a) menyatakan bahwa dukungan keluarga secara signifikan berpengaruh terhadap kepatuhan ibu dalam melakukan kunjungan antenatal care. Namun Nurhasanah (2020) menunjukkan tidak adanya hubungan dukungan keluarga terhadap kunjungan *antenatal care*. Pada faktor dukungan petugas kesehatan tidak mempengaruhi kunjungan ANC ibu hamil, hal ini dikarenakan petugas kesehatan selalu memberikan dukungan yang baik melalui informasi yang disampaikan dalam setiap penyuluhan kesehatan tentang pentingnya *antenatal care* bagi ibu hamil. Sedangkan menurut Saragih (2016) faktor dukungan petugas kesehatan mempengaruhi, hal ini karena petugas tidak memberikan informasi yang baik kepada responden, sehingga responden tidak mengerti dan mengetahui manfaat dari pemeriksaan *Antenatal Care*.

Berdasarkan data yang dimuat oleh *World Health Organization* (WHO), angka kematian ibu sangat tinggi. Sekitar 287.000 perempuan meninggal selama dan setelah kehamilan dan persalinan pada tahun 2022. Hampir 95% dari seluruh kematian ibu terjadi di negara-negara berpendapatan rendah dan menengah ke bawah pada tahun 2022, dan sebagian besar sebenarnya dapat dicegah (WHO, 2018). Menurut data yang dirilis oleh Profil Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur Angka Kematian Ibu (AKI) di Provinsi Jawa Timur berhasil diturunkan secara signifikan pada tahun 2022. Berdasarkan data Dinkes Jatim didapatkan AKI di Jatim tahun 2022, yaitu 93 per 100 ribu angka kematian ibu, Sedangkan di Kabupaten Gresik, angka kematian ibu (AKI) pada tahun 2024 mencapai 183 kasus (Profil Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2024). Di Kabupaten Gresik Angka Kematian Ibu (AKI) mengalami peningkatan pada tahun 2023 menjadi 96,64/100.000 KH (kelahiran hidup)(Dinas Kesehatan Kabupaten Gresik, 2023).

Tabel 1.1 Data Kunjung ANC

Tahun	Trimester 1	Trimester 2	Trimester 3
2021	772	756	727
2022	729	708	701
2023	537	540	540

Data kunjungan ANC di Puskesmas Duduksampeyan Kecamatan Duduksampeyan Kabupaten Gresik menunjukkan kunjungan ANC normalnya dilakukan minimal 4 kali kunjungan ANC. Kunjungan yang tidak rutin pada ibu hamil di tahun 2021 sasaran 861 ibu hamil, 772 ibu hamil trimester 1 melakukan kunjungan sebanyak 1x, 756 ibu hamil trimester 2 melakukan

kunjungan sebanyak 1x, dan pada trimester 3 kunjungan ANC pada ibu hamil mengalami peningkatan. 727 ibu hamil trimester 3 melakukan kunjungan sebanyak 2x. Pada trimester 3 kunjungan ANC pada ibu hamil mengalami peningkatan, dan di tahun 2022 sasaran ibu hamil mengalami penurunan sebanyak 773. 729 ibu hamil trimester 1 melakukan kunjungan sebanyak 1x, 708 ibu hamil trimester 2 melakukan kunjungan sebanyak 1x. Pada trimester 2 kunjungan ANC pada ibu hamil mengalami penurunan karena adanya covid 19. 701 ibu hamil trimester 3 melakukan kunjungan sebanyak 2x. Pada trimester 3 kunjungan ANC pada ibu hamil mengalami penurunan karena adanya covid 19. Sedangkan di tahun 2023 sasaran ibu hamil 860, 537 ibu hamil trimester 1 melakukan kunjungan sebanyak 1x. 540 ibu hamil trimester 2 melakukan kunjungan sebanyak 1x. Pada trimester 2 kunjungan ANC pada ibu hamil mengalami penurunan, 540 ibu hamil trimester 3 melakukan kunjungan sebanyak 2x. Pada trimester 3 kunjungan ANC pada ibu hamil semakin menurun. Sedangkan 3 bulan terakhir pada kunjungan ANC ibu hamil di bulan Oktober terdapat 130 ibu hamil, di bulan November terdapat 115 ibu hamil, di bulan Desember terjadi penurunan sebanyak 90 ibu hamil. Jadi terdapat penurunan yang signifikan pada angka kunjungan ANC ibu hamil di Puskesmas Duduksampeyan.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 07 Januari 2024 di Puskesmas Duduksampeyan Kecamatan Duduksampeyan Kabupaten Gresik di dapatkan 68 ibu hamil yang berusia di Puskesmas Duduksampeyan dari 68 ibu hamil rata - rata 20 ibu hamil trimester 1 sudah melakukan kunjungan ANC sebanyak 1x, 25 ibu hamil trimester 2 sudah melakukan kunjungan ANC sebanyak 1x, dan 23 ibu hamil trimester 3 melakukan kunjungan 1x. Hal ini tidak sesuai dengan standar minimal kunjungan ANC. Ibu hamil tersebut tidak rutin melakukan kunjungan ANC karena alasan rumahnya jauh, sibuk bekerja dan tidak ada yang mengantar.

Berdasarkan data kesehatan ibu mengenai cakupan kunjungan antenatal terpadu di Puskesmas Duduksampeyan Kabupaten Gresik tahun 2023 terdapat jumlah sasaran ibu hamil yang melakukan pemeriksaan *antenatal care* sebanyak 776 ibu hamil (89,09%) yang mengikuti pemeriksaan ANC K1 (kunjungan ibu hamil yang pertama) dan sebanyak 759 ibu hamil (87,14%) yang melakukan pemeriksaan ANC K4 dari 871 ibu hamil di tahun 2020. Sedangkan pada 2024 terdapat 745 ibu hamil yang melakukan kunjungan pemeriksaan ANC K1 dan 703 ibu hamil yang melakukan pemeriksaan ANC K4 dari 861 jumlah ibu hamil pada 2023 di wilayah kerja Puskesmas Duduksampeyan (Dinkes 2024). Berdasarkan uraian tersebut peneliti mendapatkan bahwa telah terjadi penurunan kunjungan *Antenatal Care* yang signifikan pada tahun 2024. Tujuan penelitian ini adalah menjelaskan hubungan faktor jarak tempat tinggal, dukungan keluarga, dukungan petugas, dan media informasi terhadap kunjungan ANC di Puskesmas Duduksampeyan.

## 2. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode observasi analitik dengan rancangan desain *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu yang sedang hamil dan berkunjung untuk pemeriksaan ANC ke Puskesmas Duduksampeyan sebanyak 112

orang. Sampel diambil dengan teknik *purposive sampling* dan didapatkan sebanyak 88 ibu hamil. Penelitian dilakukan di Puskesmas Duduksampeyan pada bulan April 2024. Instrument yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner dukungan keluarga, kuesioner ANC, kuesioner jarak tempat tinggal, kuesioner dukungan petugas, kuesioner media informasi, dan lembar observasi. Analisis data pada penelitian ini menggunakan uji *Chi Square* untuk mengetahui hubungan antar variabel.

3. HASIL

Tabel 1 menunjukkan dari 88 responden ibu hamil pada karakteristik usia produktif yakni 21 – 25 tahun sebanyak 36 responden (40,9%), umur 26 – 30 tahun sebanyak 36 responden (40,9%). Pada kategori pendidikan pada 88 responden ibu hamil yang melakukan kunjungan ANC (*Antenatal Care*) di Puskesmas Duduksampeyan Kabupaten Gresik Tahun 2024 sebagian besar adalah SMA sebanyak 61 responden (68,5%). Berdasarkan tabel 1 menunjukkan dari 88 responden responden ibu hamil yang melakukan kunjungan ANC (*Antenatal Care*) pada ibu hamil di Puskesmas Duduksampeyan Kabupaten Gresik Tahun 2024 karakteristik pada pekerjaan sebagian besar adalah swasta 65 (43,0%).

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	Indikator	
		f	%
Usia	21-25 tahun	36	40,9
	26-30 tahun	36	40,9
	> 30 tahun	16	18,2
	Total	88	100
Pendidikan	SMP	8	9
	SMA	61	68,5
	Perguruan Tinggi	20	22,5
	Total	88	100
Pekerjaan	Swasta	65	43,0
	Wiraswasta	23	15,2
	Total	88	100
Kehamilan ke-	1-2	65	73,0
	3-4	23	26,1
	Total	88	100
Jarak Tempat Tinggal	Jauh	26	29,5
	Dekat	62	70,5
	Total	88	100
Dukungan Keluarga	Tidak Mendukung	33	37,5
	Mendukung	55	62,5
	Total	88	100
Dukungan Petugas	Kurang Mendukung	22	25
	Mendukung	66	75
	Total	88	100
Media Informasi	Tidak Sesuai Standar	39	44,3
	Sesuai Standar	49	55,7
	Total	88	100
Kunjungan ANC	Tidak Lengkap	23	26,1
	Lengkap	65	73,9
	Total	88	100

Jumlah kehamilan menunjukkan dari 88 responden ibu hamil yang melakukan kunjungan ANC (*Antenatal Care*) pada ibu hamil di Puskesmas Duduksampeyan Kabupaten Gresik Tahun 2024 sebagian besar dari responden sebanyak 65 responden (73,0%). Sebagian besar jarak tempat tinggal dengan kategori dekat yaitu sebanyak 62 ibu (70,5%). Pada kategori dukungan petugas dengan kategori mendukung yaitu sebanyak 55 ibu (62,5%). Namun pada kategori dukungan petugas dengan kategori mendukung yaitu sebanyak 66 ibu (75,0%). Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar media informasi dengan kategori sesuai standar yaitu sebanyak 49 ibu (55,7%) ibu hamil memiliki media informasi untuk ke fasilitas kesehatan pemeriksaan kunjungan. Pada kategori kunjungan ibu menunjukkan bahwa sebagian besar kunjungan ibu dengan kategori lengkap yaitu sebanyak 65 ibu (73,9%).

Tabel 2. Hubungan Jarak Tempat Tinggal, Dukungan Keluarga, Dukungan Petugas, dan Media Informasi, Ibu Tentang Kunjungan ANC Ibu Hamil Di Puskesmas Duduksampeyan.

Variabel		Kunjungan ANC				Jumlah		p value
		Tidak Lengkap	Lengkap					
	f	%	f	%	f	%		
<b>Jarak Tempat Tinggal</b>								
Jauh	15	57,7	11	42,3	26	100	0,00	
Dekat	8	12,9	54	87,1	62	100		
<b>Dukungan Keluarga</b>								
Kurang Mendukung	14	53,8	12	46,2	26	100	0,00	
Mendukung	9	18,2	53	85,5	62	100		
<b>Dukungan Petugas</b>								
Kurang Mendukung	13	39,4	20	60,6	33	100	0,00	
Mendukung	10	15,4	45	81,6	55	100		
<b>Media Informasi</b>								
Tidak Sesuai Standar	9	23,1	30	76,9	39	100	0,00	
Sesuai Standar	14	28,6	35	71,4	49	100		

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 62 ibu hamil yang jarak tempat tinggal dekat, hampir seluruh dari ibu hamil 54 ( 87,1% ), sedangkan sebagian kecil ibu hamil dari 8 ( 12,9% ) yang jarak tempat tinggal dekat jarang melakukan kunjungan ANC di karenakan tidak ada yang mengantar untuk melakukan kunjungan ANC. hasil uji statistik menggunakan uji chi-square menunjukkan bahwa ada hubungan jarak tempat tinggal terhadap kunjungan *Antenatal Care* di puskesmas duduksampeyan kota gresik tahun 2024 dengan nilai  $p < \alpha$  (0,000<0,05 ). Dapat dilihat bahwa hampir seluruh dari 53 ibu hamil ( 85,5% ) dukungan keluarga yang mendukung dengan kunjungan ANC lengkap, sedangkan sebagian kecil dari ibu hamil 9 ( 18,2% ) dukungan keluarga mendukung tetapi jarang untuk melakukan kunjungan ANC dikarenakan sibuk bekerja meskipun dukungan keluarga mendukung. Hasil uji statistik menggunakan uji chi-square menunjukkan ada hubungan dukungan keluarga dengan nilai  $p < \alpha$  (0,000<0,05). Dapat dilihat bahwa hampir seluruh dari ibu hamil 45 (81,6%) dukungan petugas yang mendukung dengan kunjungan ANC lengkap, sebagian kecil dari ibu hamil 10 (15,4%) dukungan petugas mendukung tetapi jarang melakukan kunjungan ANC dikarenakan kurangnya motivasi meskipun dukungan petugas mendukung. Hasil uji statistik menggunakan uji chi-square menunjukkan bahwa ada hubungan dukungan petugas kesehatan dengan nilai  $p < \alpha$ (0,000<0,05 ). Juga dapat dilihat bahwa hampir



seluruh dari ibu hamil 35 (71,4%) media informasi dengan kunjungan ANC sesuai standar, sedangkan sebagian kecil dari ibu hamil 14 (28,6%) media informasi mendukung tetapi jarang melakukan kunjungan ANC dikarenakan kurangnya informasi untuk melakukan kunjungan ANC. Hasil uji statistik menggunakan uji chi-square menunjukkan bahwa ada hubungan media informasi dengan nilai  $p < \alpha$  ( $0,000 < 0,05$ ).

#### 4. PEMBAHASAN

##### **Hubungan jarak tempat tinggal terhadap faktor – faktor yang mempengaruhi kunjungan ANC ibu hamil di Puskesmas Duduksampeyan.**

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa sebagian besar ibu hamil ( 70,5%) memiliki jarak tempat tinggal yang dekat ke fasilitas kesehatan untuk pemeriksaan ANC, jarak menunjukkan bahwa waktu tempuh ke tempat pelayanan berpengaruh terhadap kunjungan pemeriksaan kehamilan. Hal tersebut menunjukkan bahwa jarak yang jauh menyebabkan penurunan akses terhadap pelayanan pemeriksaan kehamilan. Keterbatasan akses ke pelayanan merupakan alasan perempuan tidak melakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin ke petugas kesehatan. Penelitian yang dilaksanakan di Puskesmas Duduksampeyan menjelaskan bahwa sebagian besar dari responden mengalami kehamilan ke 1 – 2. Pada kehamilan trimester ketiga (UK 28-36 minggu), bertujuan sama dengan pemeriksaan pada kehamilan trimester ke 2 ditambah dengan palpasi abdominal untuk mengetahui apakah ada kehamilan ganda. Namun, untuk trimester ketiga dimana pada usia kehamilan > 36 minggu memiliki tujuan sama dengan yang diatas ditambahkan dengan deteksi letak bayi yang tidak normal, atau kondisi lain yang memerlukan kelahiran di rumah sakit. Kepatuhan responden pada pemeriksaan *antenatal care* dapat menjaga ibu agar sehat dan selama masa kehamilan, persalinan dan nifas serta mengusahakan bayi yang dilahirkan sehat, memantau kemungkinan adanya resiko-resiko kehamilan, dan merencanakan penatalaksanaan yang optimal terhadap kehamilan resiko tinggi serta menurunkan morbiditas dan mortalitas ibu dan janin perinatal.

Penelitian ini tidak mengalami kesenjangan dengan jurnal penelitian Supliyani (2017) juga menunjukkan bahwa jarak yang jauh juga dipengaruhi oleh kondisi jalan yang harus dilewati. Kondisi jalan yang curam dan jalan ssetapak berpengaruh terhadap waktu tempuh yang diperlukan untuk menuju tempat pelayanan. Tidak memungkinkan meskipun jarak ke tempat pelayann dekat 2 km jika kondisi jalan curam maka dapat menyebabkan ibu enggan untuk melakukan pemeriksaan kehamilan secara teratur. Hal tersebut menunjukkan bahwa jarak yang jauh menyebabkan penurunan akses terhadap pelayanan pemeriksaan kehamilan. Keterbatasan akses ke pelayanan merupakan alasan perempuan tidak melakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin ke petugas kesehatan. Terutama di desa-desa dengan kondisi jalan buruk, dan ibu harus berjalan kaki sampai dua jam untuk mencapai pusat kesehatan terdekat. Situasi menjadi lebih parah selama musim hujan karena jalan licin, sehingga ibu enggan untuk pergi memeriksakan kehamilannya.

---

**Hubungan dukungan keluarga terhadap terhadap faktor – faktor yang mempengaruhi kunjungan ANC ibu hamil di Puskesmas Duduksampeyan.**

Tabel 2 dapat dilihat bahwa sebagian besar (62,5%) ibu hamil mendapatkan dukungan keluarga untuk melakukan kunjungan ANC. Pemberian informasi baik dengan mencari sendiri atau mendapatkan dari orang lain agar dapat dihargai oleh seseorang, sehingga memberikan dorongan terhadap keluarganya, bahwa selalu mendukung dan siap memberikan pertolongan. Penelitian yang dilaksanakan di Puskesmas Duduksampeyan sebagian besar dari responden mengalami kehamilan ke 1-2. Usia sangat menentukan status kesehatan ibu dan berguna untuk mengantisipasi diagnosa masalah kesehatan dan tindakan yang dilakukan. Ibu hamil dikatakan resiko tinggi apabila hamil berusia <20 tahun dan di atas 35 tahun. Dalam kurun reproduksi sehat usia aman untuk kehamilan dan persalinan adalah 20-30 tahun. Usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin cukup umur, tingkat pengetahuan dan kematangan dalam berpikir semakin baik sehingga mengetahui tentang pentingnya *antenatal care* dan termotivasi dalam memeriksakan kehamilan. Semakin muda umurnya, semakin tidak mengerti tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan sehingga berpengaruh terhadap frekuensi pemeriksaan kehamilan.

Hasil penelitian ini sesuai yang dilakukan Kurniasari et al. (2016) yang mengungkapkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara antara dukungan keluarga dengan risiko tinggi pada kehamilan. Hal ini didukung oleh teori Surya Porouw et al. (2021) menyatakan bahwa dukungan keluarga untuk ibu hamil sangatlah penting untuk menjadi motivasi dan penguat, baik yang berupa empati dan segala bantuan. Ini sebagai bukti perhatian dan kasih sayang suami, orangtua dan orang-orang terdekat ibu hamil agar dapat menjalani proses kehamilan sampai persalinan dengan sehat dan lancar.

**Hubungan Dukungan Petugas Kesehatan terhadap Faktor – faktor yang mempengaruhi Kunjungan ANC ibu hamil di Puskesmas Duduksampeyan.**

Tabel 2 dapat dilihat bahwa sebagian besar (75,0%) ibu hamil dengan dukungan petugas kesehatan yang baik, dengan kunjungan ANC lengkap. Hasil uji statistik menggunakan uji chi-square menunjukkan bahwa ada hubungan faktor petugas kesehatan terhadap kunjungan *antenatal care* ibu hamil di Puskesmas Duduksampeyan Kota Gresik tahun 2024. Penelitian yang dilaksanakan di Puskesmas Duduksampeyan Gresik menjelaskan bahwa sebagian besar pendidikan dari responden adalah SMA. Peran petugas kesehatan salah satunya membentuk kelas ibu hamil yang dapat meningkatkan pelayanan kesehatan bagi ibu hamil dan keluarga karena dengan kelas ibu hamil maka akan meningkatkan pengetahuan ibu hamil dan keluarga tentang kesehatan ibu hamil yang dapat berdampak kepada sikap dan perilaku ibu hamil untuk memanfaatkan tempat pelayanan kesehatan khususnya dalam memeriksakan kehamilan (Kemenkes RI, 2021). Susanto et al. (2016) menyebutkan petugas kesehatan berperan sebagai pendidik dan konsultasi yang membantu keluarga meningkatkan pengetahuan kesehatan, mengetahui gejala penyakit dan tindakan untuk mencegah penyakit, sehingga terjadi perubahan perilaku setelah pendidikan kesehatan. Motivasi dari petugas kesehatan merupakan faktor lain

yang dapat memengaruhi kepatuhan, motivasi mereka terutama berguna saat pasien menghadapi perilaku sehat yang baru merupakan hal penting. Dan dapat memengaruhi perilaku pasien dengan cara menyampaikan antusias mereka terhadap tindakan tertentu dari pasien, dan secara terus menerus memberikan penghargaan yang positif bagi pasien yang telah mampu berorientasi dengan program pengobatannya.

Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian Surya Porouw et al. (2021) yang menunjukkan bahwa ada hubungan petugas kesehatan dengan kunjungan *antenatal care*. Hal ini didukung oleh teori Petugas seharusnya memberikan informasi secara jelas kepada pasien. Pemberian informasi sangat diperlukan karena menurut, komunikasi diperlukan untuk mengkondisikan faktor kurangnya pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap kesehatan dan penyakit, mereka berperilaku sesuai dengan nilai-nilai kesehatan. Untuk itu diperlukan komunikasi yang efektif dari petugas kesehatan.

### **Hubungan media informasi terhadap faktor – faktor yang mempengaruhi kunjungan ANC ibu hamil di Puskesmas Duduksampeyan**

Tabel 2 dapat dilihat bahwa sebagian besar ( 55,7% ) ibu hamil hampir seluruhnya menunjukkan bahwa media informasi sesuai standar dari 49 orang dengan media informasi yang sesuai standar dengan kunjungan ANC lengkap. Hasil uji statistik menggunakan uji chi-square menunjukkan bahwa ada hubungan media informasi terhadap kunjungan ANC ibu hamil di Puskesmas Duduksampeyan Kota Gresik tahun 2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu terpapar oleh media informasi. Hasil analisis bivariabel juga menunjukkan bahwa ibu terpapar media informasi lebih banyak yang memanfaatkan kunjungan ANC dibanding yang tidak memanfaatkan. Ibu yang tidak terpapar oleh media informasi, lebih banyak yang tidak memanfaatkan dibandingkan yang memanfaatkan. Hasil uji menunjukkan terdapat hubungan paparan media informasi dengan kunjungan ANC ibu dalam memanfaatkan pelayanan kunjungan ANC di wilayah kerja Puskesmas Duduksampeyan. Penelitian yang dilaksanakan di Puskesmas Duduksampeyan menjelaskan bahwa hampir setengah dari responden bekerja sebagai karyawan swasta. Ibu yang memiliki pekerjaan biasanya akan lebih patuh melakukan ANC dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja. Hal ini disebabkan karena pada ibu yang memiliki pekerjaan, ibu tersebut akan mempunyai biaya untuk menjangkau dan melakukan pemeriksaan ANC. Sedangkan ibu yang tidak bekerja cenderung akan tidak mempunyai biaya dalam menjangkau fasilitas kesehatan. Selain itu dengan bekerja seorang ibu hamil akan lebih banyak mendapatkan saran dan informasi terkait kesehatan kehamilan sehingga dapat lebih termotivasi dalam melakukan pemeriksaan ANC.

Media informasi dapat diartikan sebagai pemberitahuan seorang biasanya dilakukan oleh tenaga kesehatan. Pendekatan ini biasanya digunakan untuk menggugah kesadaran masyarakat terhadap suatu inovasi yang berpengaruh terhadap perilaku, biasanya melalui media massa Luciana et al. (2022). Media informasi tentang *antenatal care* dapat diperoleh media, cetak, atau elektronik. Penyuluhan oleh petugas kesehatan. Media informasi tersebut akan meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya melakukan *antenatal care* sehingga dapat mendorong



ibu untuk melakukan kunjungan *antenatal care* secara teratur. Luciana et al. (2022) bahwa peran pemerintah dalam memberikan media informasi mengenai *antenatal care* sangat membantu ibu hamil memperoleh media informasi yang lebih baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa ada hubungan media informasi dengan kunjungan ANC. Ibu hamil yang menerima cukup informasi dari media dan bisa memanfaatkan pelayanan ANC karena informasi yang diperoleh itu mendukung pengetahuan ibu hamil jauh lebih baik. Penelitian lain juga menyatakan ada hubungan antara media informasi dengan kunjungan ANC. Target cakupan kunjungan ANC cenderung tercapai pada ibu hamil yang memperoleh informasi lebih besar, daripada ibu hamil yang tidak memperoleh informasi. Demikian juga dengan proporsi cakupan kunjungan ANC tidak tercapai pada ibu hamil yang tidak memperoleh informasi lebih besar, daripada ibu yang memperoleh informasi.

## 5. KESIMPULAN

Ada hubungan antara faktor jarak tempat tinggal, dukungan keluarga, dukungan petugas, dan media informasi dengan kunjungan ANC.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Kesehatan Kabupaten Gresik. (2023). *Profil Kesehatan Kabupaten Gresik*. Dinas Kabupaten Gresik.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Profil Kesehatan Republik Indonesia*. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kurniasari, L., Prima, S., Program, J., & Iv Bidan, S. D. (2016). The Relationships Between Motivation And Family Support Of Pregnant Women With High-Risk Pregnancy Prevention In Public Health Center Rawasari 2016. In *Scientia Journal Stikes Prima Jambi* (Vol. 5).
- Luciana, L., Zaman, C., & Wahyudi, A. (2022). Analisis Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care (Anc) Di Uptd Puskesmas Tanjung Agung Kabupaten Ogan Komering Ulu. *Jurnal Kesehatan Saelmakers Perdana*, 5(2), 273–280. <https://doi.org/10.32524/jksp.V5i2.666>
- Nurhasanah. (2020). Dukungan Suami Berhubungan Dengan Kunjungan Antenatal Care. In *Jurnal Kebidanan* (Vol. 6, Issue 3).
- Rachmawati, A. I., Puspitasari, R. D., & Cania, E. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungi Antenatal Care (Anc) Ibu Hamil. *Jurnal Kedokteran Unila*, 1, 72–76.
- Saifuddin, A. (2014). *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal Dan Neonatal*. Yayasan Bina Pustaka.
- Saragih, G. (2016a). Hubungan Motivasi Suami Pada Ibu Hamil Terhadap Pemeriksaan Kehamilan (Anc) Di Rumah Bersalin Maria Medan Tahun 2016. In *Jurnal Ilmiah Kebidanan Imelda* (Vol. 2, Issue 1).
- Saragih, G. (2016b). Hubungan Motivasi Suami Pada Ibu Hamil Terhadap Pemeriksaan Kehamilan (Anc) Di Rumah Bersalin Maria Medan Tahun 2016. In *Jurnal Ilmiah Kebidanan Imelda* (Vol. 2, Issue 1).
- Supliyani, E. (2017). Jarak, Waktu Tempuh, Ketersediaan Pelayanan Dan Kunjungan Pemeriksaan Kehamilan Di Puskesmas. *Jurnal Informasi Kesehatan Indonesia*, 3(1), 14–22.
- Surya Porouw, H., Sujawaty, S., Podungge, Y., Yulianingsih, E., Igrisa Jurusan Kebidanan, Y., Kemenkes Gorontalo, P., Taman Pendidikan No, J., Tim, K., & Gorontalo, K. (2021). *Determinan Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemeriksaan Antenatal Care Di Puskesmas Se-Kabupaten Boalemo*. <http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/Keperawatan>
- Susanto, J., Ode, L., Ahmad, A. I., & Suriani, C. (2016). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemeriksaan Antenatal Care (Anc) Kunjungan 1-Kunjungan 4 (K1-K4) Pada Ibu Hamil Di RSUD Kota Kendari*.
- Syarini, N. (2024). Analisis Kepatuhan Ibu Hamil Melakukan Pemeriksaan Antenala Care Di Klinik Wm Kota Jakarta Timur. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(4).
- Who. (2018). *Antenal Care*. [www.who.int](http://www.who.int).